

## Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kualitas Pembelajaran di SD Negeri Gampong Baroh

Melva Rossi<sup>1</sup>, Sri Sundari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

\*✉: [melvarossi7@gmail.com](mailto:melvarossi7@gmail.com)

### Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dari perspektif guru, termasuk tantangan yang dihadapi, dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, serta perubahan dalam metode pengajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kontribusi Kurikulum Merdeka dalam mendorong perkembangan kemandirian siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendukung perbaikan kualitas pendidikan dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman dan pandangan guru dalam menerapkan kurikulum baru ini. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Penerapan Kurikulum, Kualitas Pembelajaran.

### Abstract

*The Independent Curriculum is an educational policy that aims to provide flexibility in the learning process in order to improve the quality of education in Indonesia. This research aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools from the teacher's perspective, including the challenges faced, its impact on the quality of learning, and changes in teaching methods. Apart from that, this research also examines the contribution of the Independent Curriculum in encouraging the development of student independence. It is hoped that the research results will provide deeper insight into the effectiveness of the Independent Curriculum in improving student learning experiences and supporting improvements in the quality of basic education. Using a qualitative approach, this research explores teachers' experiences and views in implementing this new curriculum. The implications of the results of this research can be used as a basis for further improvement and development in the implementation of the Independent Curriculum at the elementary school level.*

**Keywords:** Curriculum, Curriculum Implementation, Quality of Learning.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk membimbing perkembangan jiwa peserta didik, baik secara fisik maupun spiritual, dari sifat alaminya menuju ke arah yang lebih baik di masa depan. Pendidikan juga merupakan proses yang berlangsung terus-menerus tanpa henti, atau dikenal sebagai *never ending process*, yang bertujuan menghasilkan kualitas yang berkelanjutan

hingga masa mendatang, dengan berlandaskan pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Sujana, 2019) dalam (Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa Fathuddin, 2022).

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan perkembangan guna menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah mendorong pembelajaran yang lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan serta memberi ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Kurikulum memiliki peran penting dalam dunia pendidikan sebagai salah satu unsur utama yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi topik hangat dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan inovasi yang dirancang untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses pembelajaran agar menjadi lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Hingga kini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah merilis 21 episode Kurikulum Merdeka Belajar yang mencakup berbagai aspek pendidikan. Sasaran utama Kurikulum Merdeka Belajar adalah memperbaiki mutu pendidikan serta membantu proses pemulihan dari krisis pembelajaran. Menurut Nadiem Anwar Makarim dalam (Hehakaya & Pollatu, 2022) dalam (Damayanti et al., 2023) Menteri Pendidikan telah meluncurkan Kurikulum Merdeka secara khusus bersama dengan Platform Merdeka Mengajar sebagai bagian dari episode ke-15 Merdeka Belajar (Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim).

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menghadirkan sejumlah tantangan bagi para guru. Mereka dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada siswa, sekaligus mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Selain itu, perubahan dalam struktur kurikulum dan metode asesmen juga memerlukan adaptasi yang cukup signifikan dari para pendidik.

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Dengan adanya kebebasan dalam memilih perangkat ajar dan strategi pembelajaran, guru memiliki peluang untuk lebih mengoptimalkan proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi di kelasnya. Namun, sejauh mana penerapan kurikulum ini berdampak pada kualitas pembelajaran masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara mandiri. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, siswa diajak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mengembangkan karakter yang mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan kurikulum ini mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, jurnal ini akan membahas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dari perspektif guru. Fokus utama akan mencakup tantangan yang dihadapi, dampak terhadap kualitas pembelajaran, perubahan dalam metode pengajaran, serta kontribusi kurikulum ini terhadap perkembangan kemandirian siswa. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan Metode study kasus. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada gambaran umum penerapan kurikulum merdeka terhadap kualitas belajar di SD Negeri Gampong Baroh Mulai dari tahap penerapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta proyek, pelaksanaan praktik terbaik, hingga keunggulan dan kekurangan yang dialami. Penelitian ini dilaksanakan

SD Negeri Gampong Baroh. Penelitian ini akan melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, hingga penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan cara menyusun dan mengolah data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, dipilih bagian-bagian yang relevan, serta ditarik kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap utama: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara fleksibel; jika data dirasa belum mencukupi, peneliti dapat kembali melakukan pengumpulan, kondensasi, atau penyajian data hingga diperoleh kesimpulan yang benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bersama salah satu guru kelas 2 SD Negeri Gampong Baroh, mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menjadi langkah besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kurikulum ini memberikan kebebasan yang lebih besar bagi sekolah dan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, diharapkan siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Namun, di balik berbagai keunggulan yang ditawarkan, muncul berbagai tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait kesiapan guru dan efektivitas penerapannya dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas akademik siswa. Artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Gampong Baroh, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

### Hasil Wawancara Terhadap Guru Kelas 2 SDN Gampong Baroh

#### 1. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Gampong Baroh membawa transformasi besar dalam sistem pembelajaran. Pendekatan yang lebih bebas memberi ruang bagi siswa untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan serta gaya belajar mereka sendiri. Namun, tantangannya adalah bagaimana memastikan bahwa kebebasan ini tetap berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Apakah setiap siswa benar-benar mendapat manfaat dari pendekatan ini, atau justru terjadi kesenjangan dalam pemahaman mereka. Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi guru dan pihak sekolah SDN Gampong Baroh

Kurikulum Merdeka disusun untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan potensi peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks dan kehidupan nyata siswa. Di SDN Gampong Baroh, penerapan kurikulum ini dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar. Meskipun demikian, keberhasilan pelaksanaannya sangat ditentukan oleh sejauh mana guru memahami dan siap menerapkan konsep serta praktik Kurikulum Merdeka. (Khaerunisa & Aliyyah, 2024).

#### 2. Tantangan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka

Menurut Angga (Angga et al., 2022) dalam (Iskandar, 2023) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam memilih metode, media, dan teknik pembelajaran, serta mendorong perubahan pola pikir guru dalam mengajar. Hal ini juga diterapkan di SDN Gampong Baroh, di mana para guru lebih fokus dalam mempersiapkan materi pembelajaran berbasis proyek P5, serta mampu merancang dan menyiapkan materi esok hari yang bersifat esensial dan relevan dengan kompetensi masing-masing siswa.

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Gampong Baroh adalah kesiapan guru dalam beradaptasi dengan metode baru. Banyak guru yang

masih terbiasa dengan metode konvensional, sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang paling efektif. Selain itu, kurangnya pelatihan yang komprehensif membuat guru belum sepenuhnya menguasai pendekatan diferensiasi. Jika guru tidak diberikan dukungan yang cukup, dikhawatirkan penerapan Kurikulum Merdeka hanya akan menjadi perubahan administratif tanpa dampak nyata pada kualitas pembelajaran.

3. Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Pembelajaran

Awal penerapan kurikulum merdeka belum berjalan lancar, dikarenakan banyak tenaga kerja yang masih bingung dengan konsep kurikulum yang baru dan juga kurangnya fasilitas di sekolah. Tetapi seiring berjalannya waktu kurikulum merdeka mampu melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Hal ini dikarenakan kurikulum baru telah di desain untuk menelaah kendala-kendala pada kurikulum sebelumnya. Pengaruh dari penerapan Merdeka Belajar dalam kurikulum ini terasa dengan munculnya rasa senang dan antusiasme pada siswa. (Indarta et al., 2022) dalam (Yufani, 2023). Sisi positif Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat proyek kelas yang harus diselesaikan oleh siswa, sehingga mereka terdorong untuk lebih termotivasi dalam belajar. Karena adanya project dan penguatan profil pelajar pancasila maka siswa menjadi terasah skillnya serta menjadi kreatif dan inovatif.

Kurikulum Merdeka juga akan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Gampong Baroh dengan menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun, efektivitas penerapannya bergantung pada kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran. Apakah sekadar menjadi formalitas atau benar-benar membentuk karakter siswa. Tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya menekankan kreativitas, tetapi juga tetap menjaga standar akademik yang kuat.

4. Perbedaan Cara Mengajar dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Sebelumnya

Perubahan terbesar dalam Kurikulum Merdeka adalah kebebasan bagi sekolah SDN Gampong Baroh untuk menyesuaikan sistem pembelajaran dengan karakter siswa. Namun, kebebasan ini juga menuntut tanggung jawab lebih besar bagi guru dalam menentukan metode yang tepat. Tanpa panduan yang jelas, ada risiko bahwa variasi metode pembelajaran justru menimbulkan inkonsistensi dalam hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki mekanisme evaluasi yang ketat agar kurikulum yang lebih fleksibel ini tetap berjalan dengan arah yang benar.

5. Ruang bagi Siswa untuk Berkembang Secara Mandiri

Kurikulum Merdeka memang membuka lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi contoh konkret bagaimana siswa di SDN Gampong Baroh bisa mengembangkan kreativitas mereka. Namun, pertanyaannya adalah apakah program ini benar-benar efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa secara berkelanjutan atau hanya sebatas kegiatan tahunan tanpa dampak jangka panjang? Sekolah perlu memastikan bahwa program seperti ini terintegrasi dengan pembelajaran sehari-hari agar manfaatnya benar-benar maksimal.

Program P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Melalui proyek-proyek yang dirancang sesuai dengan tema tertentu, seperti gaya hidup berkelanjutan, siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Misalnya di SDN Gampong Baroh, implementasi P5 dengan tema "Bazar Wirausaha Sekolah" berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kemandirian ekonomi sejak dini serta menumbuhkan semangat kewirausahaan (Amanda & Fernandes, 2024). Dalam kegiatan tersebut, siswa dilibatkan secara aktif mulai dari perencanaan, produksi barang, hingga proses penjualan di bazar. Mereka belajar menghitung modal dan keuntungan, mengatur strategi promosi, serta

bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat kompetensi numerasi dan literasi, tetapi juga melatih tanggung jawab dan komunikasi antar siswa.

6. Peningkatan Kualitas Belajar Siswa melalui Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Gampong Baroh telah membawa perubahan dalam cara siswa belajar, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Namun, masih diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk menilai apakah pendekatan ini benar-benar meningkatkan kualitas akademik siswa secara menyeluruh. Apakah fleksibilitas dalam belajar justru membuat standar akademik menjadi lebih longgar? Sekolah perlu menemukan keseimbangan antara pembelajaran yang menyenangkan dan pencapaian akademik yang tetap kompetitif di era globalisasi ini.

### **Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

- a. Menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efisien  
Penerapan metode pengajaran yang efisien dan kreatif dapat mempermudah siswa dalam memahami materi serta meningkatkan semangat belajar mereka. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan model kelas terbalik telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Menggunakan media pembelajaran yang beragam  
Pemanfaatan berbagai media pembelajaran, seperti alat bantu audio-visual, akses internet, dan permainan edukatif, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik serta menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan.
- c. Mengaplikasikan teknik penilaian yang sesuai  
Beragam bentuk evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar serta memperbaiki kualitas pembelajaran. Beberapa contoh bentuk penilaian meliputi ujian tertulis, tes lisan, tugas berbasis proyek, dan portofolio.
- d. Menciptakan lingkungan kelas yang mendukung  
Lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Guru dapat menciptakan suasana yang positif melalui pemberian apresiasi, perhatian terhadap kebutuhan siswa, serta menjalin hubungan yang hangat dengan peserta didik.
- e. Mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran  
Siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran jika dilibatkan secara aktif dalam prosesnya. Guru bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Wahyuni, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Gampong Baroh menghadirkan peluang dan tantangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk kemandirian siswa. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mendorong kreativitas melalui pembelajaran berbasis proyek seperti Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, di SDN Gampong Baroh, tantangan utama yang dihadapi adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi metode baru, kurangnya pelatihan yang memadai, serta risiko ketidakkonsistenan dalam hasil belajar akibat variasi pendekatan yang terlalu luas. Selain itu, efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini masih perlu dievaluasi, terutama dalam memastikan keseimbangan antara kebebasan belajar dan pencapaian standar akademik. Jika tidak diterapkan dengan strategi yang tepat, fleksibilitas ini bisa menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang terarah dan berkualitas. Oleh karena itu, beberapa langkah strategis perlu dilakukan di SDN Gampong Baroh, antara lain peningkatan pelatihan guru secara berkelanjutan agar lebih siap menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, penerapan sistem monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas kurikulum dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta integrasi program berbasis proyek dengan pembelajaran akademik agar memiliki dampak jangka panjang.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang jelas serta penyediaan sumber daya yang memadai juga menjadi faktor penting agar Kurikulum Merdeka benar-benar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Gampong Baroh.

## SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Gampong Baroh telah membawa perubahan positif dalam cara siswa belajar, terutama dalam meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan adanya program seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa diajak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran yang relevan dan bermakna. Ini membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan selaras dengan kebutuhan serta karakter siswa. Namun demikian, fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka juga menimbulkan tantangan, khususnya dalam menjaga konsistensi pencapaian akademik dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan baru. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru, sistem evaluasi yang terstruktur, serta integrasi yang kuat antara kegiatan proyek dan materi akademik. Dengan langkah-langkah tersebut, Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal dan benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh di SDN Gampong Baroh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Z. R., & Fernandes, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(2), 168–180. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i2.186>
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 465–471.
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa Fathuddin, P. F. A. Z. (2022). PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Iskandar, S. (2023). 2322-2336. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2325.
- Khaerunisa, H., & Aliyyah, R. R. (2024). Transformasi Pendidikan: Memahami dan Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Layungsari 1. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3177–3191. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12232>
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(4), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Yufani, D. E. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar*, 69.